EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan
Volume 8 Nomor 1, Juli 2022
ISSN: 2598-8115 (print), 2614-0217 (electronic)
DOI: https://doi.org/10.32923/edugama.v8i1.2642

Strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka

M. Thaib Rizki
Fakultas Tarbiyah
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia
Rizkyalazraq@gmail.com

Saiful Farikhin
Fakultas Tarbiyah
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka, Indonesia
Saifulfarikhin99@gmail.com

Abstract

The reason the researcher chose this title was to find out the teacher's strategy in fostering the morality of students and Asatidz and Asatidzah's strategies in fostering the morality of students at TPQ At-Tadzkir, Pemali District, Bangka Regency. This research is descriptive qualitative research, which provides a report on research results by describing and explaining the data obtained regarding the Asatidz and Asatidzah strategies in fostering the morality of students at TPQ At-Tadzkir. The research location is at TPQ At-Tadzkir, Pemali District, Bangka Regency, which is located in Air Ruai Village. Sources of data obtained are primary data sources and secondary data sources. The research subjects consisted of 4 Asatidz-Asatidzah, and 16 students (10 male, 6 female). The data collection method in this study used structured interviews, structured observations and documentation. While the data analysis method uses data reduction taken from interview guidelines, observation guidelines, drawing conclusions based on the facts that have been found from the results of the study. Based on the results of the study, it shows the strategy of Asatidz and Asatidzah in fostering the morality of students. First, in the teaching and learning process that takes place at TPQ At-Tadzkir, Pemali District, Bangka Regency, Asatidz and Asatidzah use a teaching event structure including: introverted or closed teaching, namely by using lecture and demonstration methods, while extrovert or open, namely by using the question and answer method and discussion, Second, the roles of Asatidz-Asatidz and santri in processing messages include: expository teaching and heuristic and hypothetical teaching, Third, Asatidz and Asatidz's strategies in processing messages include: deductive processes (from general to specific), and inductive processes (from specific to specific). general), Fourth, learning objectives as teaching strategies at TPQ At-Tadzkir include: intellectual skills, cognitive strategies, verbal information, motor skills, and attitudes of students.

Keywords: Asatidz and Asatidzah Strategy, Coaching, Akhlakul Karimah

Abstrak

Alasan peneliti memilih judul ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah santri dan strategi Asatidz dan Asatidzah dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memberikan laporan hasil penelitian dengan mendeskripsikan dan memaparkan data-data yang diperoleh mengenai starategi Asatidz dan Asatidzah dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPQ At-Tadzkir. Lokasi penelitian di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka yang terletak di Desa Air Ruai. Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Subjek penelitian terdiri dari 4 Asatidz-Asatidzah, dan 16 santri (10 laki-laki, 6 perempuan). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, observasi terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data yang diambil dari pedoman wawanacara, pedoman observasi, penarikan kesimpulan didasarakan pada fakta-fakta kenyataan yang telah ditemukan dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan strategi Asatidz dan Asatidzah dalam pembinaan akhlakul karimah santri. Pertama, dalam proses belajar mengajar berlangsung di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Asatidz dan Asatidzah menggunakan struktur event pengajaran meliputi: pengajaran yang bersifat introvert atau tertutup yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, sedangkan ekstrovert atau terbuka yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, Kedua, peran Asatidz-Asatidzah dan santri dalam mengolah pesan meliputi: pengajaran ekspositori dan pengajaran heuristic dan hipotetik, Ketiga, Strategi Asatidz dan Asatidzah dalam mengolah pesan meliputi: proses deduktif (dari umum ke khusus), dan proses induktif (dari khusus ke umum), Keempat, tujuan-tujuan belajar sebagai strategi pengajaran di TPQ At-Tadzkir meliputi: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap santri.

Kata Kunci: *Strategi Asatidz dan Asatidzah, Pembinaan, Akhlakul Karimah*

A. Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Islam non formal, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dengan diselenggarakannya TPQ sebagai lembaga Pendidikan Islam non formal di lingkungan masyarakat dapat membantu peluang kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya, mengikuti, dan mendalami Pendidikan Islam. TPQ memegang peranan penting untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah serta berkontribusi dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia anak menjadikan manusia memiliki kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia.[1] Kegiatan pengajaran di TPQ biasanya difokuskan pada pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak pada jenjang pendidikan formal setingkat Taman Kanak-kanak (TK) dan Madrasah

[1] Suyitno, 'Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pendidikan Karakter', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan Edisi Khusus: Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP 2018*, 13.1 (2018), hlm. 9-10 <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v0i0.2352> (Diakses Pada Tanggal 19 November 2018).

Ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar (SD). Hal ini dilakukan karena adanya kepedulian masyarakat untuk memberi keterampilan khusus dalam membaca dan menulis Al-Qur'an pada usia dini.[2]

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan laporan hasil penelitian dengan mendeskripsikan dan memaparkan data-data yang diperoleh mengenai strategi Asatidz dan Asatidzah dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. Lokasi penelitian di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. Sumber penelitian yang diperoleh adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Subjek penelitian ini terdiri dari 4 Asatidz-Asatidzah dan 16 Santri . metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data yang diambil dari pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada fakta-fakta yang telah ditemukan dari hasil penelitian. Tujuan artikel ini yaitu untuk mengetahui lebih mendalam terkait strategi Asatidz dan Asatidzah dalam pembinaan akhlakul karimah di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

Masih ada santri yang kurang disiplin dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, hal tersebut merupakan pengaruh dari lingkungan dan pergaulan, seperti yang sekarang dilihat dilapangan, banyak anak-anak yang sudah pandai dalam menggunakan handphone, dan hal tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku santri tersebut, di karenakan dalam handphone dapat menonton video atau konten yang tidak baik, apa yang tidak seharusnya mereka tonton, hal tersebut menjadikan perilaku santri yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, juga membawa dampak atas tindakannya yang masih belum bisa menerapkan rasa segan, menghargai dan menghormati baik kepada orang tua, *Asatidz* dan *Asatidzah* maupun orang lain, masih sering dijumpai atau didengarkan sendiri bahwa masih ada santri yang berkata tidak seharusnya mereka ucapkan kepada *Asatidz* dan *Asatidzah*, terutama orang tuanya, akan tetapi itu sebagai PR bagi pihak TPQ untuk segera menindaklanjuti agar hal demikian tidak terulang kembali, hal inilah yang menjadikan TPQ At-Tadzkir menerapkan strategi dalam pembinaan akhlakul karimah santri, guna mengatasi hal-hal yang seperti di atas terjadi.[3]

---

[2] Wahyu Dwi Warsitasari, 'Analisis Kebijakan Dan Pengembangan TPQ Dalam Pendidikan Nasional', *Jurnal Al-Ifkar*, 14.2 (2020), hlm. 135. <https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4325> (Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2020).

[3] Saprudin S.Sos, Asatidz Di TPQ At-Tadzkir, *Wawancara*, Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, 6 April 2021.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. "Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang berusaha mengambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya sesuai fakta yang ada di lapangan".[4] Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

Lokasi yang digunakan peneliti ini adalah di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, berlokasi di Jln. Sisingamangaraja, Dusun Air Raya, Desa Air Ruai, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka.[5] Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu *Asatidz* dan *Asatidzah* sebagai guru yang mengajar di TPQ dan para santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. Subjek ini bertujuan untuk mencari jawaban mengenai Strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam pembinaan akhlakul karimah santri

Tabel 1.
Subjek Penelitian Para *Asatidz* atau *Asatidzah*

No.	Nama *Asatidz* dan *Asatidzah*	Pendidikan	Jabatan
1.	Pasni, S.Pd.I	S-1	Kepala TPQ
2.	Ali	MAN	Bendahara
3.	Saprudin, S.sos.I	S-1	*Asatidz*
4.	Uswatun Hasanah	Pesantren	*Asatidzah*
5.	Saadiyah	MA	*Asatidzah*
6.	Muzaki Muhdi Anwar	Pesantren	*Asatidz*
7.	Yonari	MA	*Asatidzah*
8.	Debby Febriani	S-1	*Asatidzah*

[4] Burhan Bungin, *"Metodologi Penelitian Kualitatif", Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2008) hlm. 25.

[5] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Tanggal 1 April 2021.

9.	Ilham Ashari	Pesantren	*Asatidz*

Sumber: Dokumentasi TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

Jadi *Asatidz* dan *Asatidzah* di TPQ At-Tadkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka terdiri dari 1 Kepala TPQ, 3 *Asatidz-Asatidzah* kelas Al-Qur'an, dan 5 kelas iqro'. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah *Asatidz* dan *Asatidzah* kelas Al-Qur'an dan yang memang mengajar akidah akhlak.

Tabel 2.
Subjek Penelitian Para Santri atau Santriwati

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Alfaris Nirgi Pratama	SDIT	Santri
2.	Alfian Naufal Maulana	SDIT	Santriwati
3.	Asyraf	SDIT	Santri
4.	Balqis Safa	SDIT	Santriwati
5.	Fahreza Qaidati	SDIT	Santri
6.	Farabyanezandro Chuneva Alros	SDIT	Santri
7.	Kanzi Fadhl Al Adhami	SDIT	Santri
8.	Muhammad Daffa Al-Farizi	SDIT	Santri
9.	Muhamad Piero Pratama	SDIT	Santri
10.	Muhammad Hafiz Darma Alga	SDIT	Santri
11.	Nailah Nur Shofiyyah	SDIT	Santriwati
12.	Rizqi Aditya	SDIT	Santri
13.	Rizqi Alvi Mauliddan	SDIT	Santri
14.	Sri Skandinavia Saputra	SDIT	Santriwati

15.	Suci Ramadhani	SDIT	Santriwati
16.	Vevilia	SDIT	Santriwati

Sumber: Dokumentasi TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

Jadi Santri dan santriwati kelas Al-Qur'an di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka terdiri dari 10 santri, dan 6 santriwati, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah 16 santri/santriwati di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

Peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi tentang Strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala TPQ dan *Asatidz Asatidzah* serta hasil observasi dan wawancara yang bersangkutan dengan santrinya secara langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang tertulis dan terdapat dalam buku ataupun dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Serta dokumen penting yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi tempat diadakannya penelitian ini. Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam Skripsi ini akan terarah kepada tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melakukan pengamat melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan secara langsung. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, serta interaksi kelompok.[6] Observasi yang dilakukan peneliti ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, guna untuk memperoleh data yang akurat tentang hal yang akan menjadi sebuah subjek dalam penelitian.

Pedoman wawancara yang dipergunakan sebagai penuntun untuk mengumpulkan data di lapangan. Responden dalam wawancara ini adalah melibatkan sebagian pihak dari TPQ At-Tadzkir kecamatan pemali kabupaten bangka, yaitu kepala TPQ, *Asatidz Asatidzah*, dan santri TPQ.

Tabel 3.
Kisi-kisi Wawancara dan Observasi

[6] Wijaya Kusumah And Dedi Dwitagama, *"Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua"*, (Jakarta: Pt Indeks, 2010), hlm. 101.

Variabel Penelitian	**Aspek**	**Indikator**	**No Item**
Strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri	1. Struktur *Event* Pengajaran	1. *Introvert/*Tertutup 2. *Ekstrover/* Terbuka	1, 2, 3 4,5,6
	2. Peranan Guru-Peserta Didik dalam Mengolah Pesan	1. Pengajaran Ekspositori 2. Pengajaran Heuristik atau Hipotetik a. *Discovery* b. *Inquiry*	7,8,9 10,11,12
	3. Strategi Guru dalam Mengolah Pesan	1. Proses Deduktif *2.* Proses Induktif	13,14,15 16,17,18
	4. Tujuan-Tujuan Belajar Sebagai Strategi Pengajaran	1. Keterampilan Intelektual 2. Strategi Kognitif 3. Informasi Verbal 4. Keterampilan Motorik 5. Sikap	19,20,21 22,23,24 25,26,27 28,29,30 31,32,33

Dokumentasi merupakan suatu teknik dimana data diperoleh dari benda-benda tertulis seperti buku, absen santri, ijazah, peraturan-peraturan dan sebagainya.[7] Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai gambaran umum Strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi seperti buku sebagai bahan ajar, absensi guru, absensi santri, ijaza santri dll.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif dari Milles dan Huberman. Dalam teknik ini ketiga

[7] Masri Singarimbun, *"Metodologi Penelitian Survey Sosial', Jakarta: Lp3es Muhibbin Syah, (2000) Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru"*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya), 1982, hlm. 120.

komponen utama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data, dalam bentuk siklus selama proses penelitian.[8] Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga dapat memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Setelah semua data dikumpulkan dilapangan, maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang terkumpul tersebut. Dalam melakukan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan verifikasi. Analisis Data Wawancara dan Dokumentasi langkah awal untuk memproses data wawancara adalah:

Reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan yang diperoleh peneliti merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan demikian, proses kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dan selama proses pengumpulan data, penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi terus menerus antar tiga komponen analisisnya bersama dengan pengumpulan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan dengan kesimpulan akhir. Semakin bertambahnya data-data yang diperoleh dari proses verifikasi terus menerus maka diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

C. Pembahasan

1. Struktur *Event* Pengajaran *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam pembinaan Akhlakul Karimah Santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam pembinaan akhlakul karimah santri menggunakan strategi pengajaran *Introvert* atau tertutup, dalam pengajaran yang di sampaikan *Asatidz* dan *Asatidzah* selalu menyampaikan materi atau pesan yang di sampaiakan tanpa memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya atau tidak adanya timbal balik antara *Asatidz-Asatidzah* dan santri pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. *Asatidz* dan *Asatidzah* berfokus pada materi yang disampaikan pada saat itu dengan menggunakan metode ceramah. Dikarenakan pada saat menggunakan metode ceramah *Asatidz* dan *Asatidzah* dapat menyampaikan materi sesuai dengan apa yang diinginkan atau lebih

[8] Sugiyono, *"Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)"*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 337.

leluasa dengan berfokus pada penyampaiannya dan santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh *Asatidz* dan *Asatidzah*. Namun jika terlalu lama dalam menggunakan metode ceramah pada saat mengajar, santri mulai tidak fokus dan mulai banyak yang mengantuk, maka dari itu *Asatidz* dan *Asatidzah* tetap menggunakan strategi pengajaran *introvert* atau tertutup dengan waktu yang tidak lama, ketika sudah dirasa cukup dalam menyampaikan materi, maka dialihkan ke strategi *ekstrovert* atau terbuka.[9]

Selain menggunakan strategi pengajaran *introvert* atau tertutup, *Asatidz* dan *Asatidzah* juga menggunakan strategi pengajaran *ekstrovert* atau terbuka, dalam strategi pengajaran *ekstrovert* atau terbuka *Asatidz* dan *Asatidzah* menggunakan metode diskusi atau tanya jawab agar santri dapat diskusi atau bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh *Asatidz* dan *Asatidzah*. Pada saat menggunakan strategi pengajaran *ekstrovert* atau terbuka, santri bisa bertanya terhadap apa yang belum dimengerti kepada *Asatidz* dan *Asatidzah*, penggunaan strategi pengajaran ini cukup efektif dan aktif jika diterapkan, dibandingkan dengan strategi pengajaran *introvert* atau tertutup. Dikarenakan santri tidak mengantuk pada saat *Asatidz* dan *Asatidzah* menyampaikan materi, akan tetapi perlu adanya strategi pengajaran *introvert* atau tertutup agar santri dapat memahami terlebih dahulu terkait materi yang disampaikan oleh *Asatidz* dan *Asatidzah* agar pada saat sudah masuk dalam pengajaran terbuka dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab santri tahu apa yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti.[10]

Gambar 1. Struktur Event Pengajaran *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka

Sumber: Dokumentasi TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

Pasni selaku kepala TPQ dan *Asatidz* TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, mengatakan bahwa: (Lihat Gambar IV.1)

[9] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, Pada Hari Rabu 16 Februari 2022.

[10] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, Pada Hari Rabu 16 Februari 2022.

"*Asatidz* dan *Asatidzah* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka sebelum pembelajaran berlangsung selalu menyiapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan tema yang telah tersusun di awal sebelum kegiatan berlangsung, karena dengan menggunakan strategi maka *Asatidz* dan *Asatidzah* dapat menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun untuk diterapkan di dalam kelas agar santri dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Saya sendiri dalam menggunakan strategi pengajaran selalu menggunakan metode ceramah terlebih dahulu kadang juga metode demonstrasi sesuai dengan materi apa yang di sampaiakan pada saat itu, seperti contoh materi tentang akhlak terhadap orangtua, nah bisa juga dengan ceramah dan demonstrasi. Mengenai hambatan dari strategi pengajaran ini biasanya santri mudah mengantuk, akan tetapi tidak semuanya hanya sebagiannya saja tergantung bagaimana *Asatidz* dan *Asatidzah* menyampaikan kepada santri, selain menggunakan metode cermah dan demonstrasi saya menggunakan metode tanya jawab, karena dengan adanya tanya jawab dapat memberi kesempatan santri untuk bertanya atau dari saya selaku *Asatidz* bisa bertanya kepada santri sampai mana pemahamannya."[11]

Asyraf selaku Santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, mengatakan bahwa:

"Strategi pengajaran yang terapkan *Asatidz* dan *Asatidzah* saat mengajar sering menggunakan dengan metode ceramah dan demonstrasi, setelah menggunakan strategi pengajaran dengan metode ceramah dan demostrasi, *Asatidz* dan *Asatidzah* biasanya menggunakan metode tanya jawab, menanyakan kepada santri mengenai materi yang telah disampaikan, pada saat *Asatidz* dan *Asatidzah* menyampaikan materi dengan metode ceramah dan demonstrasi, saya bisa memahami apa yang disampaikan *Asatidz* dan *Asatidzah* sehingga pelajaran mudah saya fahami."[12]

Dapat peneliti simpulkan bahwa strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka menggunakan strategi pengajaran *Introvert* atau tertutup dan *ekstrovert* atau terbuka, *Asatidz* dan *Asatidzah* menggabungkan antara kedua strategi pengajaran tersebut, dikarenakan dalam mengajar di kelas perlu adanya pemaparan materi terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah atau demonstrasi agar santri dapat memahami materi yang disampaikan oleh *Asatidz* dan *Asatidzah*, setelah itu baru diadakannya tanya jawab atau diskusi kepada santri apa yang

[11] Pasni, Kepala dan *Asatidz* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Pada Hari Rabu 16 Februari 2022.

[12] Asyraf, Santri di TPQ At-Tadzkir, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara* , Pada Hari Rabu 16 Februari 2022.

belum santri fahami atau bisa mendiskusikan hasil dari pemaparan materi dari *Asatidz* dan *Asatidzah*.

Pupuh Fathurrahman dan M.Sobry Sutikno mengatakan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara strategi pengajaran terbuka dan strategi pengajaran tertutup, persamaan yaitu: adanya interaksi antara masing-masing unsur, kemungkinan mempunyai unsur statis maupun dinamis, mempunyai tujuan sendiri maupun bersama. Sedangkan perbedaan yaitu: pada sistem terbuka adanya keterbukaan atau hubungan timbal balik, pada sistem tertutup bahwa struktur proses dan nilai bisa diterangkan tanpa harus memperhatikan pengaruh lingkungan sehingga tidak ada hubungan timbal balik. Ketika observasi terlihat para santri pada waktu kegiatan belajar mengajar yaitu hadir *Asatidz* di tempat mengajar atau kelas, saat itu juga terlihat langsung strategi yang digunakan *Asatidz*, dengan menyampaikan materi terlebuh dahulu setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi, Ustadz Pasni menyampaikan materi mengenai *"balasan bagi amal manusia (surga dan neraka)"*. Para santri memahami materi yang disampaikan Ustadz Pasni, dan setelah Ustadz Pasni selesai menyampaikan materi, kemudian melanjutkannya dengan tanya jawab mengenai "balasan bagi amal manusia, surga atau neraka. Pada waktu itu peneliti melihat santri antusias mendiskusikan sesama temannya, saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari Ustadz Pasni. Setelah pelajaran selesai dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjama'ah. setelah sholat dhuhur berjamaah santri bisa kembali ke asrama dan istirahat.[13]

2. Peranan *Asatidz-Asatidzah* dan Santri dalam Mengolah Pesan di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. Strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam pembinaan akhlakul karimah santri menggunakan 2 strategi pengajaran. Pengajaran ekspositori dan pengajaran heuristik atau hipotetik. Pengajaran ekspositori adalah strategi pengajaran dengan menyampaikan pesan dalam keadaan telah siap. Karena dalam strategi ini materi yang di sampaikan *Asatidz* dan *Asatidzah* secara langsung. Santri tidak dituntut untuk menemukan materi itu, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena memang sudah disiapkan sejak awal oleh *Asatidz* dan *Asatidzah*. Dengan

[13] M. Sobry Sutikno, Pupuh Fathurrohman, *"Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami"*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 67, http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id//index.php?p=show_detail&id=3337.

strategi ini *Asatidz* dan *Asatidzah* menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.[14]

Sedangkan dalam strategi pengajaran heuristik atau hipotetik adalah belajar mengajar dengan menciptakan lingkungan yang aktif, dan diharapkan santri dapat menemukan permasalahan atau materi yang sudah diarahkan oleh *Asatidz* dan *Asatidzah*. Dalam pengajaran ini mengaharapkan agar santri dapat mengolah permasalahan atau materi yang telah diarahkan dari *Asatidz* dan *Asatidzah*. Pada pengajaran ini *Asatidz* dan *Asatidzah* memberikan bimbingan dan arahan kepada santri dalam menemukan tentang materi pelajaran. Seperti petunjuk, pertanyaan atau dialog, sehingga diharapkan santri bisa menyimpulkan sesuai rencana yang telah *Asatidz* dan *Asatidzah* rencanakan.[15]

Gambar 2. Peran *Asatidz-Asatidzah* dan santri dalam Mengolah Pesan di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka

Sumber: Dokumentasi TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

Saprudin selaku *Asatidz* TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, mengatakan bahwa: (Lihat Gambar 2)

"Saya sendiri dalam mengajar sering menggunakan strategi pengajaran ekspositori, karena memang dalam mengajar dengan bahan ajar yang telah siap dapat tersampaikan dengan baik, seperti saya menyiapkan power point dan kemudian saya sampaikan dengan ceramah, sambil memberikan kisah-kisah yang berkaitan dengan materi yang saya sampaikan pada saat mengajar, selain itu juga santri tidak saya perkenankan berbicara atau bertanya sebelum materi yang saya sampaikan benar-benar sudah selesai, agar para santri paham dengan apa yang saya sampaikan, setelah itu baru saya menggunakan strategi pengajaran heuristik atau hipotetik yang mana dalam strategi pegajaran tersebut diperkenankan kepada santri untuk bertanya atau

[14] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Hari Jum'at 18 Februari 2022.

[15] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Hari Jum'at 18 Februari 2022.

sebaliknya saya yang bertanya guna menambah pemahaman santri dalam menerima pesan atau materi yang saya sampaikan."[16]

Muhamad Piero Pratama selaku Santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, mengatakan bahwa:

"Yang sering digunakan Ustadz Saprudin dalam mengajar yaitu dengan metode ceramah, menyampaikan kisah-kisah, dan sering dimotivasi oleh *Asatidz* dan *Asatidzah* pada saat beliau mengajar, selain dengan metode ceramah Ustadz Saprudin juga menyuruh kami selaku santri untuk mencari materi yang telah diberikan oleh Ustadz Saprudin, agar kami selaku santri dapat berfikir dan menemukan materi dengan petunjuk dan arahan dari Ustadz Saprudin. Kami merasa terbimbing dengan pengajaran yang di terapkan Ustadz Saprudin pada saat mengajar, saya lebih suka dengan adanya metode ceramah dan kisah-kisah yang disampaikan, dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan itu saya bisa paham."[17]

Dapat Peneliti simpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa strategi pengajaran yang digunakan *Asatidz* dan *Asatidzah* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka adalah ekspositori dan *heuristik* atau *hipotetik*. Strategi pengajaran ekspositori yaitu dengan menyampaikan kisah-kisah, ceramah, dan adanya motivasi dalam pembelajaran berlangsung selain itu juga mengiapkan power point untuk menyampaikan materi. Sedangkan strategi pengajaran heuristik atau hipotetik yaitu dengan diskusi, tanya jawab, dan penemuan masalah yang diarahakan oleh *Asatidz* dan *Asatidzah* pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan karena tidak ingin santri tidak paham terhadap materi yang disampaikan dan santri mampu menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari ilmu yang telah didapatkan dari *Asatidz* dan *Asatidzah*. Maka Dalam mengajar sangat penting *Asatidz* dan *Asatidzah* menggunakan strategi pengajaran yang tepat agar tujuan dari pembelajaran bisa mencapai dengan baik.

Mulyana mengatakan bahwa penerapan metode ceramah dan tanya jawab dilakukan dengan *Asatidz* dan *Asatidzah* dengan cara memberi ceramah kepada santri lalu mereka menyimak dengan baik dan tenang. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab antara *Asatidz-Asatidzah* dan santri, strategi dalam membina akhlak santri dengan melalui berbagai metode, sehingga santri dapat secara langsung mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dalam strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* adalah fasilitator, penentuan. Dengan demikian, *Asatidz* dan *Asatidzah* yang memotivasi,

[16] Saprudin, *Asatidz* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara,* Pada Hari Rabu 18 Februari 2022.

[17] Muhamad Piero Pratama, Santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, *Wawancara,* Pada Hari Rabu 18 Februari 2022.

membimbing, dan mengarahkan santri dalam proses belajar mengajar berlangsung agar santri dapat mencari dan menemukan gagasan dari pembelajaran dimulai dengan penjelasan topik dan tujuan, kemudian pengarahan masalah yang harus di kelolah oleh santri dan dapat juga dilakukan dengan adanya sebuah demonstrasi. Selanjutnya *Asatidz* dan *Asatidzah* menuntun santri dalam proses pembelajaran berlangsung dengan melalui pertanyaan dan menarik kesimpulan dari permasalah yang sudah dicari dan ditemukan. Ketika observasi terlihat para santri sangat antusias pada saat Ustadz Saprudin mengajar di kelas dengan strategi pengajaran yang diterapkan, santri terlihat memahami materi yang disampaikan oleh Ustadz Saprudin, kemudian Ustadz Saprudin bertanya kepada santri mengenai materi yang disampaikannya, maka santri dapat menjawab dengan baik. Dengan adanya strategi yang diterapkann Ustadz Saprudin, terlihat pembelajaran menjadi aktif dan efektif.[18]

3. Strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam Mengolah Pesan di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, dalam proses berfikir santri dalam menjalani pengolahan belajar berbeda beda. Terdapat dua macam proses berfikir dalam strategi pengajaran yaitu proses deduktif dan proses induktif. Dalam proses deduktif disini *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam menyampaikan materi atau pesan kepada santri dari yang umum ke khusus, seperti Asatidzah dalam menyampaikan materi tentang *"mengetahui sifat-sifat Allah"*, maka *Asatidzah* menyampaikan terlebih dahulu mengenai definisi sifat-sifat Allah, apa saja sifat-sifat Allah, dan dilanjutkan dengan penjelasan menganai makna dari sifat-sifat Allah. [19]

Dalam hal ini *Asatidzah* menyampaikannya melalui ceramah agar santri mampu memahami apa yang disampiakan *Asatidzah* dengan penjelasan dari yang umum ke yang khusus, dan santri mampu mengetahui dan bisa mendefinisikan terkait materi yang telah *Asatidzah* sampaikan tadi, strategi pengajaran ekspositori sekaligus dengan proses deduktif, karena penyampaiannya dengan ceramah yang tidak melibatkan santri untuk bertanya atau mencari materi yang diarahkan oleh *Asatidzah*.[20]

---

[18] Ridwan Mulyana, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 25 Bone," *Jurnal Al-Qayyimah* 4, no. 1 (2021): hlm. 143, https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1586 (Diakses Pada Tanggal 1 Juni 2021).

[19] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Hari Rabu 21 Februari 2022.

[20] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Hari Senin 21 Februari 2022.

Sedangkan dalam proses induktif yaitu *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam menyampaikan materi atau pesan kepada santri dari yang khusus ke umum, seperti *Asatidzah* dalam menyampaikan materi tentang *"mengetahui sifat-sifat Allah"*, maka *Asatidzah* menyampaikan terlebih dahulu mengenai makna dari sifat-sifat Allah, apa saja sifat-sifat, dan dilanjutkan dengan penjelasan menganai definisi sifat-sifat Allah, maka dalam hal ini *Asatidzah* terlebih dahulu memberikan kepada santri mengenai makna dari sifat-sifat Allah, kemudian dijelasakan apa saja sifat-sifat Allah, sehingga santri dapat mendefinisikan sendiri tentang sifat-sifat Allah, dan santri mampu mengetahui dan bisa mendefinisikan terkait materi yang telah *Asatidzah* sampaikan tadi, teknik penyajian ini mirip dengan teknik penemuan (*discovery*), karena penyampaiannya dengan penemuan yang melibatkan santri untuk bertanya atau mencari materi yang diarahkan oleh *Asatidzah*.[21]

Gambar 3. Strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam Mengolah Pesan di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka

Sumber: Dokumentasi TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

Yonari selaku *Asatidzah* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, mengatakan hal bahwa: (Lihat Gambar 3)

"Pada saat mengajar saya sering menjelaskan atau menyampaikan materi ke santri dari yang umum ke yang khusus yaitu dengan proses deduktif, karena pada saat saya mengajar jika tidak saya jelaskan terlebih dahulu mengenai definisinya terlebih dahulu maka santri akan bingung dan tidak paham apa yang sedang dipelajari, maka dari itu saya jelaskan dulu melalui proses deduktif, setelah itu baru saya terapkan dengan proses induktif, karena dengan proses induktif santri dapat berfikir dan lebih memahami materi yang saya sampaikan sehingga santri dapat mendefinisikan materi yang sudah saya sampaikan".[22]

[21] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Senin 21 Februari 2022.

[22] Yonari, *Asatidzah* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Pada Tanggal 21 Februari 2022.

Suci Ramadhani selaku santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, mengatakan bahwa:

"Ustadzah Yonari saat mengajar sering menyampaikan materi dari yang umum ke yang khusus seperti pengertiannya dulu agar kami paham dulu apa yang dimaksud dari materi yang disampaiakan Ustadzah Yonari, karena Ustadzah Yonari dalam mengajar ingin santri itu paham dengan materi yang disampaikan dari pengertian baru menjelaskan inti dari materi tersebut seperti contoh-contoh, saya sendiri lebih paham jika Ustadzah Yonari menyampaikan materinya dengan penjelasan seperti pengertian-pengertian, dan setelah itu baru ke contoh-contoh dari materi yang diajarkan. Selanjutnya Ustadazah Yonari memberikan materi kepada kami untuk mencari jawaban dari apa yang telah Ustadzah Yonari jelaskan, agar kami dapat lebih paham terhadap materi yang di sampaikan".[23]

Dapat peneliti simpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa strategi *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam mengolah pesan di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka adalah menggunakan strategi dalam pengolahan pesan yaitu dengan proses deduktif dan induktif, karena dari kedua proses tersebut sama-sama diterapkan di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. Dengan adanya proses deduktif *Asatidz* dan *Asatidzah* dapat menjadikan santri itu paham akan materi yang disampaikan, sehingga dari materi yang umum menuju khusus dapat diterima dengan baik oleh santri, seperti yang telah di jelaskan diatas melalui definisi-definisi dari materi, baru dilanjutkan ke contoh-contoh dan ciri-ciri dari sebuah materi yang diajarkan *Asatidz* dan *Asatidzah*, sedangkan proses induktif digunakan *Asatidz* dan *Asatidzah* untuk membuat santri dapat berfikir lebih mendalam mengenai materi yang telah diarahkan dari *Asatidz* dan *Asatidzah*, agar santri dapat mencari permasalahan dari materi tersebut dan mampu mendefinisikannya dengan baik sesuai apa yang telah diarahkan *Asatidz* dan *Asatidzah* pada saat pembelajaran.

Sri Anita Dengan adanya strategi pembelajaran deduktif, pembelajaran dimulai dengan prinsip yang diketahui ke prinsip yang tidak diketahui. Dengan strategi pembelajaran induktif, pembelajaran dimulai dari prinsip-prinsip yang tidak diketahui ke prinsip-prinsip yang diketahui. Ketika observasi terlihat langsung pada saat Ustazah Yonari mengajar dikelas dengan menggunakan strategi pembelajaran deduktif, Ustadzah Yonari menyampaikan materi dengan menjelaskannya dari yang umum ke yang khusus, pada awal pembelajaran Ustadzah Yonari memberikan penjelasan definisinya terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan contoh-contoh dari materi

[23] Suci Ramadhani, Santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Pada Hari Senin 21 Februari 2022.

yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar dapat menambah pemahaman santri dan mampu menerapkannya dalam kehidupan yang dijalankannya sehari-hari. Selanjutnya Ustadzah Yonari memberikan tugas berupa soal yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan.

Sedangkan dalam menyapaikan materi dengan proses induktif, Ustadzah Yonari menekankan kepada pengamatan santri dahulu lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Proses induktif ini sering disebut sebagai sebuah proses penyampaian materi dalam pengambilan kesimpulan dari yang khusus ke yang umum. Ustadzah Yonari menginginkan santrinya melakukan proses penalaran, seperti misalnya pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis maasalah, pembelajaran berbasis kasus, dan pembelajaran penemuan, pembelajar yang diterapkan dengan proses induktif ini dimulai dengan santri mengamati terhadap hal-hal khusus dan menginterpretasikannya, santri dibimbing memahami konsep, aturan-aturan, dan prosedur-prosedur berdasarkan pengamatannya. Ustadzah Yonari memberikan materi mengenai sifat-sifat Allah. Diawal pembelajaran guru menyuruh santri untuk menuliskan sepengetahuannya mengenai sifat-sifat Allah, setelah itu di tanya satu persatu kepada santri yang sudah selesai, dan selanjutnya santri diminta untuk mendiskusikan dengan teman-temannya dengan arahan oleh Ustadzah Yonari.[24]

4. Tujuan-Tujuan Belajar Sebagai Strategi Pengajaran dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, Tujuan-tujuan belajar sebagai pengajaran dalam pembinaan akhlakul karimah santri yaitu tujuan dalam keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.[25] Dalam keterampilan intelektual tujuan belajar sebagai strategi pengajaran yang diterapkan *Asatidz* dan *Asatidzah* bertujuan untuk menjadikan santri dapat berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya, pada saat mengajar di kelas *Asatidz* dan *Asatidzah* menyampaikan materi dengan baik, bertujuan agar apa yang disampaikannya mampu dipahami dengan baik oleh santri, dengan santri memiliki keterampilan intelektual,

[24] Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, *Pkop4301/Modul 1*, Cet. VIII (Semarang, 2017), hlm. 16, https://doi.org/http://katalogarpusdaprovjateng.perpusnas.go.id/detail-opac?id=139306.

[25] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Hari Rabu 23 April 2022.

maka santri dapat menyesuaikan diri ketika berinteraksi dengan siapapun, dalam hal ini *Asatidz* dan *Asatidzah* membekali santri dengan pemahaman yang sesuai kepada santri agar dapat diterapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, melalui bimbingan dan arahan yang diberikan kepada santri, dari segi keterampilan intelektual santri itu sendiri masih perlu adanya bimbingan dari *Asatidz* dan *Asatidzah* agar apa yang menjadi keterampilan santri dalam berfikir dapat dipahami oleh santri itu sendiri dari materi yang telah didapatkan pada saat *Asatidz* dan *Asatidzah* sampaikan saat mengajar.[26]

Dari segi strategi kognitif tujuan belajar sebagai strategi pengajaran yang diterapkan *Asatidz* dan *Asatidzah* pada saat mengajar adalah santri diberikan kesempatan untuk mengatur cara atau strategi dalam meningkatkan kognitifnya atau cara berfikitnya dalam pembelajaran, akan tetapi tetap dalam arahan dan bimbingan *Asatidz* dan *Asatidzah*. Santri diberikan materi untuk dihafalkan dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, seperti yang telah *Asatidz* terapkan di kelas, *Asatidz* memberikan materi-materinya, selanjutnya sebisa santri untuk menghafalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Pada saat itu *Asatidz* memberikan materi dengan tema *"mengetahui balasan bagi amal manusia (surga dan neraka)"*. Santri mulai merangkum hal-hal penting yang sesuai dengan tema yang telah *Asatidz* berikan, setelah santri merangkum santri menghafakannya, dalam hal ini dapat menjadikan santri menerapkan strategi kognitifnya dan santri memiliki pencapaian dari tujuannya dalam belajar. Dari segi informasi verbal tujuan belajar sebagai strategi pengajaran yang diterapkan *Asatidz* dan *Asatidzah* pada saat mengajar santri mendengarkan kata-kata, ucapakan yang disampaikan oleh *Asatidz* dan *Asatidzah*, selain itu juga dari materi-materi yang dibaca oleh santri agar menambah pengetahuan santri dalam menerima pengetahuan verbal yang diperoleh di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.[27]

Dari segi keterampilan motorik tujuan belajar sebagai strategi pengajaran yang diterapkan *Asatidz* dan *Asatidzah* pada saat mengajar tidak hanya mencakup pada kegiatan-kegiatan fisik saja, akan tetapi kegiatan keterampilan motorik santri yang dibarengi dengan keterampilan intelektual santri, dalam hal ini *Asatidz* memberikan materi pembelajaran melalui praktik-praktik, sebelum santri mempraktikkan beberapa materi yang harus dipraktikkan, *Asatidz* menyampaikan materinya terlebih dahulu agar keterampilan motorik dapat dibarengi dengan keterampilan intelektual dengan adanya praktik santri dapat langsung menerapkannya dalam

[26] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Hari Rabu 23 April 2022.

[27] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Hari Rabu 23 April 2022.

kehidupannya sehari-hari. seperti praktik sholat dan praktik whudu, selain dengan teori harus dibarengi dengan adanya praktik. Sedangkan dari segi sikap tujuan belajar sebagai strategi pengajaran yang diterapkan *Asatidz* dan *Asatidzah* pada saat mengajar adalah berupa pembawaan yang didapatkan oleh peserta didik melalui apa yang telah dipelajari, dan juga dapat mempengaruhi santri dalam bersikap dan berperilaku terhadap sesama manusia, agar santri memiliki kesopan santunan, setia kawan, jujur, serta memiliki sifat pemaaf. Selain iitu juga agar kedisiplinan dalam diri santri mampu diterapkannya baik itu dalam lingkungan TPQ, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.[28]

Gambar 4. Tujuan-Tujuan Belajar Sebagai Strategi Pengajaran dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka

Sumber: Dokumentasi TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

Muzaki Muhdi Anwar selaku *Asatidz* TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, mengatakan bahwa: (Lihat Gambar 4)

"Tujuan-tujuan belajar sebagai strategi pengajaran dari segi keterampilan intelektual santri sendiri, saya menyampaikan materi-materi yang saya ajarkan dengan tujuan agar santri dapat berinteraksi baik dengan siapapun, maka saya membekali dengan adanya materi yang saya sampaikan pada saat mengajar, selain itu juga saya berusaha untuk membimbing santri dan mengarahkannya agar dalam keterampilan intelektualnya mampuberkembang dengan baik". Dalam segi kognitifnya, saya memberikan materi yang memang itu harus dihafalkan dan diingat oleh santri, dengan begitu santri dapat menentukan strategi dan caranya agar tujuan dalam pencapaian belajarnya bisa didapatkan dengan baik. Dalam segi informasi verbal, saya memberikan materi dengan ceramah, penyampaian-penyampaian informasi dan pesan terkait materi yang pada saat itu sedang saya ajarakan, agar santri mampu memperoleh materi-materi pada saat

[28] *Observasi* di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Hari Rabu 23 April 2022.

belajar didapatkan dengan baik, bisa juga dengan membaca buku atau catatan yang saya berikan untuk dibacanya. Dalam segi keterampilan motorik biasanya saya menerapkan materi yang memang harus di praktikkan, akan tetapi tidak langsung dipraktikkan, sebelum dipraktikkan maka saya sampaikan dulu pada pertemuan-pertemuan sebelumnya agar bisa dipelajari terlebih dahulu oleh santri. Sedangkan dari segi sikap, tujuan adanya strategi yang saya terapkan agar santri dapat bersikap baik, jujur, pemaaf, dan mampu berakhlak dengan baik, enteh itu dengan *Asatidz Asatidzah*, temannya, orang tuanya, dan siapapun".[29]

Muhammad Hafiz Darma Alga Santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, mengatakan bahwa:

"Dalam belajar di TPQ saya merasa termotivasi dan bisa berfikir terkait materi yang disampaikan baik itu Ustadz Muzaki Muhdi Anwar maupun Asatidz-Asatidzah yang lainnya. Pada saat diajarakan, selain dapat ilmu dan pengalaman di kelas maupun di asrama, saya bisa mempraktikkan sedikit demi sedikit materi yang disampaikan *Asatidzah* dan *Asatidzah*, kami santri juga kadang merangkum dan menghafalkan materi yang diberikan *Asatidz* dan *Asatidzah*, selanjutnya biasanya praktik, seperti praktik sholat, praktik whudu seperti itu".[30]

Dapat peneliti simpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa tujuan-tujuan belajar sebagai strategi pengajaran *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, tujuan dalam keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Dalam keterampilan intelektual tujuan belajar sebagai strategi pengajaran yang diterapkan baik Ustadz Muzaki Muhdi Anwar *Asatidz-Asatidzah* yang lainnya bertujuan untuk menjadikan santri dapat berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya.

Dari segi strategi kognitif tujuan belajar sebagai strategi pengajaran yang diterapkan *Asatidz* dan *Asatidzah* pada saat mengajar adalah santri diberikan kesempatan untuk mengatur cara atau strategi dalam meningkatkan kognitifnya atau cara berfikirnya dalam pembelajaran. Dari segi informasi verbal tujuan belajar sebagai strategi pengajaran yang diterapkan *Asatidz* dan Asatidzah pada saat mengajar santri mendengarkan kata-kata, ucapakan yang disampaikan oleh *Asatidz* dan *Asatidzah*. Dari segi keterampilan motorik tujuan belajar sebagai strategi pengajaran yang diterapkan *Asatidz* dan

[29] Muzaki Muhdi Anwar, *Asatidz* Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Pada Hari Rabu 23 Februari 2022.

[30] Muhammad Hafiz Darma Alga, Santri Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Pada Hari Rabu 23 Februari 2022.

Asatidzah pada saat mengajar tidak hanya mencakup pada kegiatan-kegiatan fisik saja, akan tetapi kegiatan keterampilan motorik santri yang dibarengi dengan keterampilan intelektual santri. Sedangkan dari segi sikap tujuan belajar sebagai strategi pengajaran yang diterapkan *Asatidz* dan *Asatidzah* pada saat mengajar adalah berupa pembawaan yang didapatkan oleh peserta didik melalui apa yang telah dipelajari, dan juga dapat mempengaruhi santri dalam bersikap dan berperilaku terhadap sesama manusia.

Menurut Ridwan Mulyana untuk mencapai ketuntasan dalam belajar kondisi proses belajar-mengajar harus diatur sedemikian rupa, hingga menunjang tercapainya tujuan. Ini berarti belajar untuk mencapai ketuntasan merupakan suatu strategi belajar mengajar. Dalam hal ini, strategi adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam proses pembelajaran yang efektif guna untuk memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran secara baik dapat berdampak pada peningkatan keterampilan mengajar guru dan rasa percaya diri. harus diakui bahwa strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efesien maka guru dituntut untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Ketika obsrvasi terlihat langsung di kelas pada saat Ustadz Muzaki Muhdi Anwar mengajar, Ustadz Muzaki Muhdi Anwar menyampaikan materi mengenai *"mengetahui balasan bagi amal manusia (surga dan neraka)"*.

Selanjutnya menjelaskannya kepada santri agar santri mampu memahaminya, setelah itu santri terlihat diminta untuk merangkum atau mencatat hal-hal yang penting mengenai materi yang diberikan, dari situlah santri mampu menerima informasi dari materi yang disampaiakan Ustadz Muzaki Muhdi Anwar, lalu dibaca di rangkum dan difahami, setelah santri membaca merangkum dan memahaminya, santri diharapkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan cara berfikir yang baik dibarengi dengan tindakan yang baik agar sesuai dengan materi yang dipelajari. Menjadikan sikap santri mampu meneladani orang-orang yang mampu beramal baik dan meninggalkan amal yang buruk. Sesuai dari tujuan belajar sebagai strategi pengajaran.[31]

D. Penutup/ Kesimpulan

Strategi yang digunakan *Asatidz* dan *Asatidzah* dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPQ At-tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten

[31] Ridwan Mulyana, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 25 Bone," *Jurnal Al-Qayyimah* 4, no. 1 (2021): hlm. 128, https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1586 (Diakses Pada Tanggal 1 Juni 2021).

Bangka, yaitu dengan menerapkan struktur *event* pengajaran, peranan *Asatidz-Asatidzah* dan santri dalam mengolah pesan, strategi *Asatidz-Asatidzah* dalam mengolah pesan, dan tujuan-tujuan belajar sebagai strategi pengajaran dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPQ At-tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

Dalam struktur *event* pengajaran meliputi: pengajaran *introvert* atau tertutup, dengan metode ceramah atau demostrasi dan *ekstrovert* atau terbuka, santri boleh bertanya dan berdiskusi kepada *Asatidz-Asatidzah* mengenai materi yang disampaikan. Peranan *Asatidz-Asatidzah* dan santri dalam mengolah pesan meliputi: strategi pengajaran ekspositori yaitu dengan menyiapkan bahan ajar yang telah siap untuk diajarkan kepada santri dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Sedangkan strategi pengajaran *heuristik* atau *hipotetik* yaitu *Asatidz-Asatidzah* memberikan materi kepada santri dengan adanya pemecahan masalah (*discovery*/*inkuiry*), disini santri dapat berdiskusi dan tanya jawab. Strategi *Asatidz-Asatidzah* dalam mengolah pesan, dapat menggunakan proses pengolahan pesan deduktif dan proses pengolahan pesan induktif. Proses pengolahan pesan deduktif disini *Asatidz-Asatidzah* menyampaikan matari dari umum ke khusus. Sedangkan proses pengolahan pesan induktif *Asatidz-Asatidzah* menyampaikan materi atau dari khusus ke umum. Tujuan-tujuan belajar sebagai strategi pengajaran dalam pembinaan akhlakul karimah santri yaitu dalam segi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.

Daftar Pustaka

BUKU

Bungin, Burhan, 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer, PT Raja Grafindo Persada', *Jakarta.*

Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama,) http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id//index.php?p=show_detail&id=3337

Singarimbun, Masri, *2000.* Metodologi Penelitian Survey Sosial', *Jakarta: LP3ES Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*

Sugiyono, *2008. Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta*

Kusumah, Wijaya, and Dedi Dwitagama, 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua, *Jakarta: PT Indeks*

JURNAL

Anitah, Sri, *Strategi Pembelajaran, PKOP4301/MODUL 1*, Cet. VIII (Semarang, 2017) https://doi.org/http://katalogarpusdaprovjateng.perpusnas.go.id/detail-opac?id=139306

Mulyana, Ridwan, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 25 Bone', *Jurnal Al-Qayyimah*, 4.1 (2021), 128–50 https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1586

Suyitno, 2018. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pendidikan Karakter, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan Edisi Khusus: Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP 2018*, 13.1. https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v0i0.2352

Wahyu Dwi Warsitasari, 2020. Analisis Kebijakan Dan Pengembangan TPQ Dalam Pendidikan Nasional', *Jurnal Al-Ifkar*, 14.2. https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4325

WAWANCARA

Asyraf, Santri Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara,* Pada Tanggal 16 Februari 2022

Muhamad Piero Pratama, Santri Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, *Wawancara,* Pada Tanggal 18 Februari 2022

Muhammad Hafiz Darma Alga, Santri Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara,* Pada Tanggal 23 Februari 2022

Muzaki Muhdi Anwar, *Asatidz* Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Februari 2022

Observasi, Di TPQ At-Tadkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, 16 Februari 2022

Observasi Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Hari Rabu Tanggal 23 April 2022

Observasi Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Tanggal 18 Februari 2022

Observasi Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, Pada Tanggal 21 Februari 2022

Pasni, Kepala Dan *Asatidz* Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, *Wawancara*, 16 Februari 2022

Saprudin, *Asatidz* Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara,* Pada Tanggal 18 Februari 2022

Suci Ramadhani, Santri Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara,* Pada Tanggal 21 Februari 2022

Yonari, *Asatidzah* Di TPQ At-Tadzkir Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, *Wawancara,* Pada Tanggal 21 Februari 2022